

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini tersusun atas lima sub bagian yakni, yang pertama membahas mengenai desain penelitian yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kedua, membahas mengenai populasi, sampel dan teknik penyampelan yang akan digunakan dalam penelitian. Ketiga, membahas mengenai pengukuran variabel yang saling berpengaruh. Keempat membahas mengenai uji validitas dan reliabilitas penelitian. Kelima, membahas mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Studi penelitian ini merupakan studi penelitian *causal*. Penelitian *causal* yaitu meneliti mengenai hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menguji hubungan antara variabel yang mempengaruhi niat menggunakan pembelajaran *online*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*, dimana proses pengambilan data dilakukan pada satu kurun waktu dan tempat tertentu. Desain penelitian ini menggunakan metode survei. Survei digunakan untuk mendapatkan data dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2016).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

Dalam mengukur variabel penelitian, setiap variabel didefinisikan sebagai berikut:

3.2.1 Niat Menggunakan Pembelajaran Online

Al Rahmi *et al.* (2018) menyatakan bahwa niat menggunakan pembelajaran *online* didefinisikan sebagai keinginan menggunakan teknologi multimedia baru melalui jaringan internet untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran dengan fasilitas akses sumber dan pelayanan seperti penukaran dan kerjasama. Niat menggunakan pembelajaran *online* diukur dengan menggunakan *skala likert* 7 poin. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) bermaksud menggunakan 2) akan sering menggunakan di masa depan 3) akan merekomendasikan orang lain untuk menggunakan 4) sistem dapat memberikan manfaat 5) memprediksi akan tetap menggunakan (Davis dan Venkatesh., 1996; Lallmahamood., 2007; Wolf *et al.*, 2018).

3.2.2. Kepuasan

Anormaliza *et al.* (2016) mendefinisikan kepuasan merupakan sejauh mana sistem *e-learning* dapat memenuhi kebutuhan informasi dari penggunanya. Kepuasan diukur dengan menggunakan *skala likert* 7 poin. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) cenderung untuk menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id 2) percaya dalam dalam menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id yang tersedia 3) mungkin menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id dimasa yang akan datang (Al Rahmi *et al.*, 2018).

3.2.3. Kegunaan Persepsian

Kegunaan persepsian didefinisikan sebagai tingkat peningkatan setelah penggunaan sistem dimana individu tersebut menganggap sistem *e-learning* bermanfaat dalam memperoleh keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan, dan

lebih cenderung menggunakan sistem (Khasawneh dan Yaseen, 2017). Kegunaan persepsian diukur dengan menggunakan *skala likert 7 poin*. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) pembelajaran *online* Digimed.id berguna untuk belajar 2) menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id memungkinkan untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran lebih cepat 3) menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran 4) menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id meningkatkan kemampuan pembelajaran (Mtebe dan Raphael, 2018).

3.2.4. Berbagi Pengetahuan

Zhang *et al.* (2014) mendefinisikan berbagi pengetahuan sebagai individu yang berbagi pengalaman dan informasi yang relevan dengan rekan kerja dalam organisasi, tim atau kelas untuk meningkatkan kinerjanya. Berbagi pengetahuan diukur dengan menggunakan *skala likert 7 poin*. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) berbagi pengetahuan dengan anggota grup adalah ide yang bagus 2) berbagi pengetahuan dengan anggota grup adalah pengalaman yang menyenangkan 3) berbagi pengetahuan dengan anggota grup adalah keputusan yang bijaksana 4) berbagi pengetahuan dengan anggota grup adalah berharga 5) menyukai ide menggunakan pembelajaran *online* untuk berbagi pengetahuan (Hwang dan Kim, 2007; Hung *et al.*, 2015).

3.2.5. Kecocokan Tugas-Teknologi

Kecocokan tugas-teknologi didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana kemampuan teknologi untuk mendukung pengguna dalam melakukan tugas belajar individu, melalui cara-cara tertentu sebagai interaksi dengan pengguna

lain, mengakses pembelajaran atau menjawab penilaian *online* (Sammaraiet al., 2017). Kecocokan tugas-teknologi diukur dengan menggunakan *skala likert 7 poin*. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) website memberikan informasi pembelajaran *online* yang detail 2) kemudahan pencarian materi pembelajaran *online* 3) informasi pembelajaran *online* dengan cepat 4) informasi pembelajaran *online* terbaru 5) pembelajaran *online* Digimed.id diinformasikan di *website* dengan menarik 6) mendapatkan informasi petunjuk penggunaan pembelajaran *online* Digimed.id 7) pembelajaran *online* Digimed.id sesuai dengan kebutuhan 8) keluaran pembelajaran *online* Digimed.id disajikan dalam format yang bermanfaat 9) pembelajaran *online* Digimed.id memberikan keluaran yang tepat 10) dapat memenuhi tujuan akademik (Klopping dan Mc Kinney, 2004; Shan dan Wang, 2012)

3.2.6. Keterbukaan

Keterbukaan didefinisikan sebagai perilaku individu yang terbuka untuk menerima teknologi yang digunakannya dengan mencoba teknologi baru untuk saling berbagi (Lane dan Manner, 2011; Seidman, 2013). Keterbukaan diukur dengan menggunakan *skala likert 7 poin*. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) mengakses sumber bahan materi dengan mudah 2) merasa bebas mengunduh bahan materi 3) mengekspose tantangan teknologi baru 4) belajar menggunakan saluran platform teknologi baru baru 5) ingin tahu tentang berbagai cara menggunakan aplikasi baru 6) mencari tahu berbagai cara menggunakan aplikasi baru (Alraimi et al., 2015; Wong dan Kong, 2017; Thatcher et al., 2018).

3.2.7. Pengaruh Sosial

Decman (2015) mendefinisikan pengaruh sosial adalah tingkat sejauh lingkungan sosial (mahasiswa, teman, dan guru) dapat meyakinkan individu tentang penggunaan *e-learning*. Pengaruh sosial diukur dengan menggunakan *skala likert 7 poin*. Indikator pengukuran yang diajukan yaitu 1) individu lain yang dianggap penting bagi individu berpikir untuk menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id 2) individu lain yang dianggap penting bagi individu ingin menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id 3) individu lain yang mempengaruhi perilaku individu berpikir untuk menggunakan pembelajaran *online* Digimed.id 4) individu lain yang dekat dengan individu telah membantu dalam penggunaan pembelajaran *online* Digimed.id (Venkatesh *et al.*, 2003; Maldonado *et al.*, 2011; Celik, 2016).

3.3 Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Penelitian

3.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur sesuatu yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan sesuatu yang sedang diukur. *Instrument* dianggap memiliki validitas yang tinggi jika *instrument* tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat yang dapat memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya penelitian tersebut. Jika laporan tidak sesuai dengan kebenaran objek, maka data tersebut dianggap tidak valid (Sugiyono, 2016).

Konstruk-konstruk dalam penelitian ini merupakan konstruk berperilaku, maka uji validitas kuesioner menggunakan metode analisis faktor. Validitas kuesioner diketahui dengan melihat bobot faktor (*loading factor*) dalam tabel *Rotated Component Matrix*. Butir-butir kuesioner dalam satu variabel dinyatakan valid bila mempunyai bobot *loading* faktor lebih dari 0,5 serta tidak mempunyai nilai ganda (*cross loading*) dalam kolom dan terekstrak sempurna pada satu faktor, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Butir Kuesioner	Factor Loading Minimal = 0,5	Keterangan
NM1	-	Tidak Valid
NM2	0,817	Valid
NM3	0,863	Valid
NM4	0,800	Valid
NM5	0,847	Valid
KEP1	0,804	Valid
KEP2	0,870	Valid
KEP3	0,841	Valid
KP1	0,782	Valid
KP3	-	Tidak Valid
KP2	0,874	Valid
KP4	0,748	Valid
BP1	-	Tidak Valid
BP2	0,726	Valid
BP3	0,916	Valid
BP4	0,845	Valid
BP5	-	Tidak Valid
KTT1	0,806	Valid
KTT2	-	Tidak Valid
KTT3	0,799	Valid
KTT4	-	Tidak Valid
KTT5	0,834	Valid
KTT6	0,793	Valid
KTT7	0,684	Valid
KET8	-	Tidak Valid
KET9	-	Tidak Valid
KET10	-	Tidak Valid
KET1	0,880	Valid
KET2	0,854	Valid
KET3	0,803	Valid
KET4	0,870	Valid
KET5	0,890	Valid
KET6	0,955	Valid
PS1	0,835	Valid
PS2	0,862	Valid
PS3	0,901	Valid
PS4	0,943	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa dua puluh delapan pertanyaan tersebut valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis faktor, jika kuesioner dikatakan valid apabila *loading factor* lebih dari 0,5, serta tidak mempunyai nilai ganda (*cross loading*).

Tiga puluh tujuh pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, terdapat sembilan item pertanyaan yang dihilangkan karena tidak berkorelasi dengan butir kuisoner lainnya dalam satu faktor yang sama atau terjadi *cross loading*. Beberapa item kuisoner yang dihilangkan yaitu NM1, KP3, BP1, BP5, KTT2, KTT4, KTT8, KTT9, KTT10. Butir-butir kuisoner sisanya mempunyai bobot faktor (*loading factor*) lebih besar dari 0,5 dan mengumpul pada faktor yang sama, yang mengindikasikan setiap indikator dari setiap variabel berkorelasi erat satu sama lain dalam satu variabel.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda, sehingga suatu *instrument* dikatakan *reliable* jika dapat mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Suatu data dikatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam kurun waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Metode pendekatan dalam uji ini ialah konsistensi internal dimana memerlukan suatu bentuk tes yang

digunakan sekaligus pada sekelompok subjek. Uji reliabilitas dalam studi ini menggunakan rumus *alpha chronbach*, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians perbutir pertanyaan

σ^2 = Varians total

Bila *Alpha* lebih dari 0,6 maka butir kuesioner dikatakan reliabel. Sebaliknya jika *Alpha* kurang dari 0,6 maka butir kuesioner dinyatakan belum reliabel. Taraf signifikan ditentukan 5% apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kuisoner memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam kuesioner reliabel dalam pengambilan data. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha Minimal = 0,6	Keterangan
Niat Menggunakan	0,872	Reliabel
Kepuasan	0,820	Reliabel
Kegunaan Persepsian	0,817	Reliabel
Berbagi Pengetahuan	0,894	Reliabel
Kecocokan Tugas-Teknologi	0,874	Reliabel
Keterbukaan	0,945	Reliabel
Pengaruh Sosial	0,939	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mempunyai nilai reliabilitas lebih

besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir kuesioner dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.4 Desain Penyampelan

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan satuan yang terdapat di wilayah tertentu baik objek maupun subjek yang ingin diteliti dengan karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga medis pengguna situs Digimed.id.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Sampel juga didefinisikan sebagai objek yang dipelajari sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari untuk dijadikan sumber data.

Sampel yang baik memiliki ukuran yang harus optimal dan memenuhi kriteria penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokter pengguna situs Digimed.id yang memanfaatkan pembelajaran online sebagai penunjang pekerjaannya untuk saling berbagai pengetahuan.

Penentuan ukuran sampel dalam validitas kuisioner didasarkan pada besaran *factor loading* (Hair *et al.*, 2010). Dalam penelitian ini, sebuah kuisioner dikatakan valid bila mempunyai *factor loading* sebesar 0.4. Sampel berdasarkan *factor loading* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Factor Loading

<i>Factor Loading</i>	Ukuran Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair *et al.* (2010)

Berdasarkan tabel *factor loading*, peneliti menerapkan *factor loading* sebesar 0,5, sehingga jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah 120 responden.

3.4.3 Teknik Penyampelan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Tujuan dari *purposive sampling* ialah untuk mengambil sampel subjek atau objek yang didasarkan pada tujuan penelitian. Pertimbangan untuk sampel studi ini adalah tenaga medis yang menggunakan pembelajaran online untuk menunjang pekerjaannya yang berdomisili dan bekerja di wilayah Kota Surakarta minimal 1

kali penggunaan. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*–SEM) sebagai teknik analisis data.

3.4.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari obyeknya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban responden dalam kuesioner yang dibagikan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menerapkan kuesioner bentuk langsung tertutup dengan menggunakan *rating scale* yakni responden memilih secara langsung skala jawaban tersedia sesuai dengan kepentingannya. Skala yang digunakan dalam pengukuran kepentingan responden ialah *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengembangkan *instrument* yang digunakan untuk mengukur persepsi dan pendapat individu maupun kelompok individu mengenai potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan, pelaksanaan dan hasil tindakan (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.4
Skala Likert

	Skor
Sangat Setuju (SS)	7
Setuju (S)	6
Agak Setuju (AS)	5
Netral (N)	4
Agak Tidak Setuju (ATS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Hair *et al.*, 2010

3.4.5 Obyek Penelitian

Platform Digimed.id merupakan layanan pembelajaran *online* untuk tenaga medis khususnya dokter. Layanan ini bekerjasama dengan IDI (Ikatan Dokter Indonesia) untuk memudahkan dokter dalam memperpanjang surat izin praktik. Melalui platform ini tenaga medis bisa berbagi informasi ataupun dapat mengakses untuk belajar dalam dunia kesehatan. Pengguna cukup *install* aplikasi Digimed.id di *app store* ataupun mengunjungi dalam situs web. Pengguna dapat mendaftar untuk jadi anggota Digimed.id dengan mengirimkan *email* ke admin Digimed.id dan admin akan memverifikasinya.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan dibuktikan menggunakan alat analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan alat statistik deskriptif dan konfirmasi analisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan responden. Dan konfirmasi analisis data digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun tahapan-tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural sebagai berikut:

3.5.1 Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Sebelum data diolah harus diuji apakah data distribusi dan data *outliner* bersifat normal secara *multivariate*. *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau *matrix kovarian* dan korelasi atau hubungan yang sesungguhnya dengan model penelitian yang diajukan.

Analisis SEM menggunakan berbagai indikator kesesuaian (*fit index*) yang berfungsi untuk mengukur derajat kesesuaian antara model dengan data yang digunakan. Indikator – indikator tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria *Goodness of Fit*

No	<i>Fit Index</i>	<i>Output Nilai</i>
1	<i>Chi Square</i>	Diharapkan kecil
2	<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	$\geq 0,90$
3	<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$\leq 0,08$
4	<i>Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)</i>	$\geq 0,90$
5	<i>Tucker Lewis Index</i>	$\geq 0,90$
6	<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	$\geq 0,90$
7	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$\geq 0,90$
8	<i>Normed Chi Square (CMIN/DF)</i>	$\leq 2,00$
9	<i>Root Mean Square Residual (RMR)</i>	$\leq 0,03$

Sumber: Hair *et al.* (2010)

Penjelasan dari masing-masing kriteria *goodness of fit* tersebut sebagai berikut:

1) *Chi Square* (x^2)

Chi-Square (x^2) merupakan pengukuran dasar yang diterapkan dalam analisis SEM yang bertujuan untuk mengukur, dan menghitung serta menjumlahkan perbedaan antara matriks kovarian hasil pengamatan dan estimasi dengan menggunakan rumus yang diungkapkan oleh Hair *et al.* (2010) sebagai berikut:

$$x^2 = (N-1) (S-\Sigma k)$$

Dengan keterangan:

N = Ukuran sampel

x^2 = Akan meningkat seiring peningkatan ukuran sampel

S = Matriks kovarian estimasi

$(S-\Sigma_k)$ = Selisih antara matriks kovarian yang hasil observasi dan estimasi

Teknik SEM menunjukkan kovarian estimasi dipengaruhi oleh jumlah parameter yang bebas untuk diestimasi, sehingga model *degrees of freedom* (df) berpengaruh terhadap χ^2 pengujian *Goodness of Fit* (GOF). *Degrees of freedom* (df) merupakan presentasi jumlah informasi matematis untuk mengestimasi parameter model. Untuk menentukan jumlah parameter bebas dalam analisis struktur kovarian, menggunakan rumus yang disajikan oleh Hair *et al.* (2010), sebagai berikut:

$$df = (1/2 [(p)(p+1)]k)$$

Dengan keterangan:

p = Total jumlah variable yang diamati / diobservasi

k = Total parameter yang diestimasi (parameter bebas)

Model penelitian akan terlihat baik, bila nilai *chi-square* yang dihasilkan rendah atau kecil. Semakin kecil nilai χ^2 , maka semakin baik model penelitian. Sehingga, jika dalam uji beda *chi-square* nilai $\chi^2 = 0$, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan dapat diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* $p > 0.005$ atau $p > 0.10$.

2) *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA merupakan index pengukuran yang tidak dipengaruhi oleh besarnya sampel sehingga biasanya index ini digunakan untuk mengukur *fit* model pada jumlah sampel besar. Persyaratan nilai RMSEA yang diminta adalah lebih kecil atau sama dengan 0.08 RMSEA memiliki kelebihan yakni *confidence*

interval yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya nilai berkisar 0.03-0.08 dengan 95% konfiden.

3) *Root Mean Error (RMR)*

RMR merupakan residual rata-rata antara matriks (korelasi dan kovarian) yang teramati dan hasil estimasi. Nilai RMR yang bisa diterima berkisar dari 0 – 1, dan model yang cocok memiliki nilai $RMR < 0.05$.

4) *Goodness of Fit Index*

Index ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai GFI biasanya antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 makin baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Nilai GFI dikatakan baik apabila ≥ 0.09 .

5) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

Pengujian ini, disesuaikan dengan degree of freedom untuk menguji diterima tidaknya model dalam penelitian. Nilai AGFI sama dengan atau lebih besar dari 0.9, apabila lebih besar dari 0.9 maka model memiliki kesesuaian keseluruhan yang baik.

6) *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI adalah sebuah *alternative increment fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap *baseline* model. TLI sedikit terpengaruh oleh ukuran sampel. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0.09.

7) *Comparative Fit Index (CFI)*

CFI merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan *null* model. Indeks ini baik untuk mengukur sebuah model karena tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel. Berdasarkan indeks ini rentang nilai 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengidentifikasi tingkat *fit* yang paling tinggi. Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik apabila CFI lebih besar atau sama dengan 0.09.

8) *Normal Fit Index (NFI)*

NFI merupakan ukuran perbandingan antara *proposed* model dan *null* model. Nilai NFI bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang direkomendasikan adalah lebih besar atau sama dengan 0.09.

9) *Incremental Fit Index (IFI)*

IFI merupakan indeks masalah yang muncul dalam NFI, apabila nilai yang diperoleh diluar kisaran 0 – 1. Nilai IFI diindikasikan apabila lebih besar dari 0.09.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM merupakan antara analisis factor dan model persamaan simultan (Hair *et al.*, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu:

- 1) *Confirmatory Factor Analysis*, pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel.

2) *Regression Weigh*, pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan analisis faktor yang merupakan teknik analisis yang menyangkut interdependensi antar variabel yang pada dasarnya mencoba melakukan penyederhanaan masalah untuk memudahkan interpretasi melalui penggambaran pola hubungan atau reduksi data. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi struktur yang terdapat dalam sel variabel yang terobservasi. Analisis faktor dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang diduga mempengaruhi alat ukur. Studi ini menggunakan analisis faktor konfirmatori.

Analisis menggunakan SEM digunakan dalam penelitian ini, didasarkan pada kemampuannya yang dapat mengkombinasikan model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*) secara efisien jika dibandingkan dengan teknik *multivaret*. Pengujian dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik analisis SEM yang juga dapat dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural yang dilakukan AMOS.

Pengujian hipotesis mengenai kausalitas atau hubungan sebab akibat dikembangkan melalui model dengan menggunakan *maximum likelihood estimation* akan mendapat nilai *critical ratio* (CR) yang identik dengan t dalam regresi. Bila nilai *critical ratio* (CR) lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak normal. Nilai kritis ditentukan berdasarkan taraf signifikan 0.01 yaitu 2.58.